

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ZISWAF

ZISWAF merupakan kepanjangan dari zakat, infaq, sadaqoh, dan wakaf. Keempat instrument ini merupakan sumber pemasukan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam. ZISWAF ini juga merupakan instrument fiskal menurut perspektif ekonomi islam. Kebijakan fiskal dalam ekonomi islam, menitik beratkan pada pendistribusian pendapatan dengan cara adil dan berimbang, serta tidak membeda-bedakan antara nilai spiritual dan material.²⁴ ada beberapa ciri-ciri dari kebijakan fiskal menurut ekonomi islam *pertama*, pengeluaran tidak pernah melebihi pendapatan, sehingga jarang terjadi defisit anggaran *kedua*, menggunakan sistem pajak proporsional dimana pajak di bebaskan sesuai dengan hasil produksi *ketiga*, dalam zakat dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh selama produksi. Adapun pengertian ZISWAF secara mendalam dan pengaruhnya terhadap perekonomian akan kita bahas di bawah ini:

1. Zakat

Rukun islam yang ketiga adalah zakat. Menurut para ulama zakat adalah harta yang memiliki persyaratan tertentu dan wajib dikeluarkan oleh seseorang yang mampu dan kemudian diberikan kepada seseorang yang

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 210

memiliki persyaratan-persyaratan khusus. Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat diantaranya sebagai berikut

- a. Faqir (orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka tidak memiliki pekerjaan ataupun uang)
- b. Miskin (orang yang kekurangan harta guna mencukupi kebutuhan sehari-hari)
- c. Amil (pengelola harta zakat)
- d. Muallaf (orang yang baru saja masuk agama islam)
- e. Wafirriqab
- f. Gharim
- g. sabilillah
- h. Ibn sabil²⁵

Selain kedelapan golongan yang berhak menerima zakat, ada lima golongan yang tidak berhak menerima zakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang kaya
- b. Bani Hasyim dan bani Mutholib
- c. Buda dari bani Hasyim dan bani Mutholib
- d. Orang kafir
- e. Orang yang dinafkahi oleh orang yang membayar zakat²⁶

²⁵ Syeh Muhammad Bin Qosim Bin Muhammadal-Ghazi, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Nurul Hidayah), hal. 22-23

²⁶ *Ibid.*, 22-23

Syeh Muhammad bin Qosim bin Muhammadal-ghazi pengarang kitab fathul qorib mengatakan bahwa:

lima harta yang harus dikeluarkan zakatnya, diantaranya yaitu: binatang ternak, emas dan perak, hasil pertanian, buah-buahan dan barang dagangan. Zakat yang dikeluarkan ini biasa dinamakan zakat mal. Sedangkan yang dinamakan zakat fitrah yaitu zakat yang dikeluarkan berupa makanan pokok daerah yang ditinggali dengan ukuran 1 sha' dan dikeluarkan setiap bulan romadhan sebelum sholat idul fitri dilaksanakan. Adapun yang menjadi dasar dari pengeluaran zakat fitrah yaitu dalam hadist bukhori No 766

Diriwayatkan oleh Abdullah bin umar, ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Rasulullah mewajibkan zakat fitrah kepada setiap muslim, sebesar 1 Sha' makanan pokok (gandum, kurma) baik orang merdeka ataupun budak, baik laki-laki ataupun perempuan, kecil maupun besar. Rasulullah memerintahkan umat muslim untuk membayar zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan sholat idul fitri.²⁷

Dalam alquran surah Al-Baqoroh ayat 110 dijelaskan bahwa kita diwajibkan untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ²⁸

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

²⁷ Syeh Muhammad, *Fathul Qorib*..., hal. 22-23

²⁸ Al-quran dan Terjemahnya..., Hal 22

2. Waqaf

Wakaf menurut para ahli yaitu melepas harta dengan tujuan yang tidak bertentangan dengan syari'at atau hukum Islam kepada perseorangan atau kelompok untuk dimanfaatkan. Wakaf biasanya berupa benda mati dapat kita ambil contoh yaitu wakaf tanah. Namun seiring dengan perkembangan zaman wakaf tidak hanya berupa benda mati seperti tanah, namun ada sebagian orang yang mewakafkan hartanya yang berupa kendaraan, uang ataupun lahan pertanian (kebun). Wakaf sudah ada sejak zaman nabi kita ambil contoh yaitu kebun kurma dan sumur yang merupakan harta milik kholifah umar bin khotab demi kemaslahatan umat, dan sampai saat ini pun harta tersebut masih ada dan masih dimanfaatkan oleh seluruh umat di Arab Saudi.

Wakaf menggunakan uang tunai merupakan suatu hal yang baru. Para ulama telah mengkaji secara mendalam masalah wakaf uang ini. Ada beberapa ulama yang memperbolehkan dan ada juga yang melarang wakaf tunai karena dianggap tidak sah sebab ketika wakaf dengan instrument uang maka uang tersebut akan beralih fungsi jika digunakan atau dibelanjakan. Dalil tentang wakaf ini bisa dilihat dala Al-Quran surah Al-Imran Ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ²⁹

“Artinya : kamu tidak akan memperoleh sebuah kebaikan jika tidak mengeluarkan harta yang kamu cintai, dan segala sesuatu yang kamu berikan kepada orang lain allah mengetahuinya”.

²⁹ Al-quran dan Terjemahnya..., hal. 82

Dan dalam hadis nabi yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ،
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ³⁰

“Artinya :Apabila telah mati seseorang maka akan terputus amalnya kecuali tiga perkara yaitu shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang selalu mendoakan orang tuanya.”

Ada beberapa pendapat mengenai wakaf menurut ulama terdahulu yang *pertama*, pandangan wakaf menurut Abu Hanifah. Abu Hanifah mengatakan bahwa dalam berwakaf akad yang dilaksanakan bersifat tidak mengikat dalam artian seseorang yang berwakaf dapat mengambil harta yang telah ia wakafkan kapan saja. *Kedua*, pandangan wakaf menurut imam Malik atau madzhab Malikiyah, beliau mengatakan bahwa wakaf merupakan harta yang dikekuarkan oleh seseorang guna dimanfaatkan nilainya dan dalam pemanfaatannya terdapat waktu yang telah ditentukan oleh sang wakif atau orang yang berwakaf. *Ketiga*, sedangkan menurut imam syafi'i, abu yusuf, golongan hanabilah dan as-syaibani berpendapat bahwasannya dalam berwakaf harta yang telah diberikan untuk kemslahatan tidak bisa diambil kembali oleh orang yang berwakaf, harta tersebut sudah menjadi milik Allah dan akan dipergunakan untuk kebaikan orang muslim.³¹

Dalam berwakaf ada empat rukun yang harus dipenuhi agar wakaf yang dilakukan bisa sah diantaranya yaitu *pertama*, adanya orang yang berwakaf

³⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulugul Marom*, (Surabaya: Nurul Hidayah), hal.197

³¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, hal. 223-224

(*waqif*). Orang yang berwakaf ini adalah orang yang balig, berakal dan dapat melakukan transaksi dengan baik dan benar menurut syariat islam. Dari hal tersebut berarti orang yang berwakaf tidak boleh orang yang gila, masih kecil atau anak-anak. *Kedua*, adapun rukun yang kedua adalah benda atau barang yang akan diwakafkan (*mauquf*). Harta yang diwakafkan haruslah hartanya sendiri, keberadaan dan wujud hartanya jelas. *Ketiga*, rukun yang ketiga adalah orang yang menerima wakaf atau yang diberi amanah untuk mengelola harta wakaf (*mauquf'alah*). Dalam memberikan wakaf harus jelas kepada siapa harta wakaf itu diberikan untuk dikelola, orang pengelola wakaf tersebut haruslah orang yang berakal, balig, dan dapat bertransaksi. *Keempat*, dan syarat yang terakhir yaitu sighthat wakaf (suatu pernyataan serah terima harta wakaf) dalam serah terima wakaf ini harus ada sighthatnya entah itu berupa tulisan, pernyataan secara lisan ataupun pernyataan secara isyarat.³²

3. Infaq

Selain zakat dan wakaf islam juga mengenal kata infaq. Apa itu infaq? Infaq merupakan harta yang dikeluarkan seorang muslim demi kebaikan saudaranya.³³ Dalam infaq tidak ada batasannya, kapanpun dan dimanapun kita dapat melaksanakan infaq. Infaq dilihat dari segi hukumnya yaitu Sunnah, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, dan apabila tidak dikerjakan

³² Muhammad Yunus, *Fiqih Wadhah Juz 2*, (Jakarta: Saadiyah Putra), hal 46

³³ Jasafa, Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, vol 1, No. 1. 2015, hal. 1, diakses pada 16 November 2020 Pukul 07:45 WIB

tidak mendapatkan dosa. Dalam Al-Quran anjuran untuk berinfaq ada dalam surah Al-Baqarah Ayat 267 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝³⁴

Wahai orang-orang yang beriman, carilah rizqi (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu mencari yang buruk-buruk lalu kamu memberikan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

4. Shodaqoh

Shodaqoh memiliki makna dan tujuan yang sama dengan infaq.

Shodaqoh merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yaitu *sadiq* yang artinya benar. Dalam QS. al-Baqarah: 264 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ ثَرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۝³⁵

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai

³⁴ Al-quran dan Terjemahnya..., hal. 59

³⁵ *Ibid.*, hal. 44

sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Anjuran untuk bersedekah banyak dijelaskan dalam al-quran dan hadist-hadist nabi. Salah satu ayat al-quran yang menerangkan tentang sedekah ada pada surah Al-Imran ayat 92 juz 4 awal yang berbunyi “*kamu tidak akan mendapatkan kebajikan sebelum menginfaq kan harta yang kamu senang*”. Dengan hal ini tentu saja sedekah merupakan hal yang harusnya sudah menjadi kebiasaan seorang muslim, karena dengan bersedekah akan membuka pintu-pintu rizki lainnya. Dan perlu diingat bahwa didalam sebagian harta yang kita peroleh, sebagiannya adalah hak untuk orang lain. Bersedekah tidak harus dengan harta, sunyumanmu terhadap saudaramu bisa dianggap bersedekah tentunya harus diiringi dengan bagusnya niat, karena segala sesuatu akan benar, baik dan mendapatkan pahala jika diiringi dengan niat yang benar.

5. Redistribusi ZISWAF

Dalam perekonomian islam, ZISWAF dijadikan sebagai pencegah penumpukan harta oleh orang-orang kaya. ZISWAF yang dikeluarkan oleh orang-orang kaya dan kemudian di salurkan atau di distribusikan akan sangat membantu perekonomian mustahiq. Harta ZISWAF tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usaha ataupun untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz redistribusi Zakat Wakaf Infaq dan Sodaqoh terbukti membawa kesejahteraan bagi rakyat. Konsep redistribusi kekayaan negara yang adil dan merata menjadikan negara

selalu mengalami surplus bahkan sampai tingkat hutang-hutang pribadi dan biaya pernikahan di bayarkan oleh negara.³⁶ Instrument zakat dapat berpengaruh terhadap perekonomian, dengan cara melakukan penjagaan pada tingkat perpidahan uang (*velocity of money*).³⁷ Model konsumsi $C = C_0 + bY$ di mana:

C = total konsumsi

C_0 = konsumsi pokok

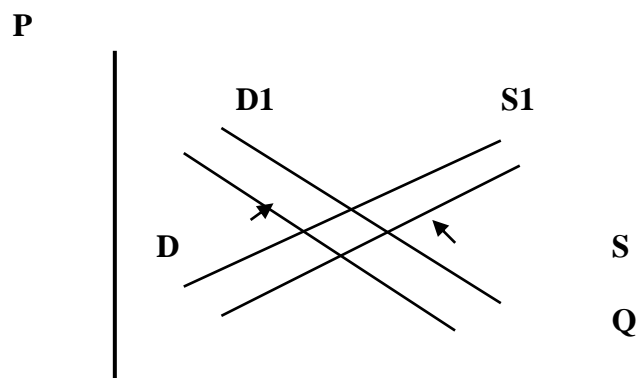
b = presentasi *income* yang di konsumsi

Y = pendapatan

Lalu jika kita analisis secara mendalam zakat yang dikeluarkan muzakki kepada mustahiq akan meningkatkan konsumsi pokok mustahiq. Sedangkan zakat yang dikeluarkan muzakki akan menekan tingkat konsumsi yang dilakukan oleh muzakki.

Kurva 2.1

Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian



³⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan...*, Hal. 130

³⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, hal. 272

Dari kurva di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila zakat tersalurkan kepada mustahiq maka akan menambah interaksi dalam pasar. Permintaan barang akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan mustahiq, sedangkan jika dilihat dari sisi muzakki, barang yang mereka (muzakki) produksi bisa terserap dalam pasar secara baik atau tidak akan terjadi penumpukan produk. Selain zakat dapat menjaga transaksi yang ada dalam pasar, zakat juga dapat meningkatkan tabungan dan investasi.³⁸ Karena apabila pendapatan muzakki meningkat, maka akan besar kemungkinan muzakki akan menabung sehingga nilai tabungan akan meningkat hal ini juga mengakibatkan meningkatnya investasi yang ada.

Selain meningkatkan tabungan dan investasi, secara riil zakat juga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Dimana dalam melakukan pengelolaan zakat maka akan membuhkan tenaga kerja, selain itu yang pada awalnya mustahiq kurang bisa memenuhi kebutuhan, kekurangan biaya dalam sekolah ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas intelektual, dapat teratasi dengan pendistribusian zakat yang tepat, sehingga mustahiq dapat memiliki akses ekonomi lalu dapat meningkatkan angka partisipasi kerja dalam suatu wilayah.

Penyaluran ZISWAF secara tidak langsung juga menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini karena ZISWAF Mengubah pola konsumsi masyarakat dengan mendorong konsumsi masyarakat yang berdaya beli rendah. Menurut

³⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, hal. 273

badan pusat statistik kemiskinan terjadi karena seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya atau dapat dikatakan bahwa pengeluaran rata-rata seseorang dalam sebulan berada dibawah garis kemiskinan. Konsep dari garis kemiskinan sendiri yaitu :

- a. Garis kemiskinan = Garis kemiskinan makanan (GKM) + garis kemiskinan non makanan (GKNM). Jika seseorang pengeluarannya dibawah garis kemiskinan maka ia dikatakan sebagai penduduk miskin.
- b. Garis kemiskinan makanan sendiri merupakan ukuran dimana nilai pengeluaran seseorang untuk memenuhi kebutuhan makannya yaitu sebesar 2100 kalori. Untuk makanan dasarnya sendiri ada 52 jenis yang terdiri dari padi, umbi, telur, susu, sayuran, buah-buahan, ikan, daging, kacang-kacangan dll.
- c. Garis kemiskinan non makanan merupakan kebutuhan sandang, papan, pendidikan serta kesehatan. Untuk komoditi dasar non makan ini terdiri 51 jenis komoditi untuk wilayah perkotaan dan 47 jenis komoditi untuk wilayah pedesaan.³⁹

Untuk rumus perhitungan garis kemiskinan sendiri yaitu sebagai berikut:

$$GKM_{jp}^* = \sum_{k=1}^{52} P_{jkp} \cdot Q_{jkp} \sum_{k=1}^{52} V_{jkp}$$

Dimana :

GKM_{jp}^* = garis kemiskinan makanan pada daerah

³⁹ Bps.go.id

P_{jkp} = rata-rata harga komoditi k pada daerah j dan provinsi p

Q_{jkp} = rata-rata kuantitas komoditi k yang di konsumsi di daerah j dan provinsi p

V_{jkp} = nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditi di daerah j dan provinsi p

J = daerah (kota atau desa)

P = provinsi ke $- p$

ZISWAF memiliki prinsip-prinsip oprasional yang jelas sehingga apabila prinsip-prinsip yang telah ada dijalankan dengan baik oleh muzaki dan mustahik maka ZISWAF dapat menjadi intrument baru dalam rangka pemerataan pendapatan serta pengurangan kemiskinan dan menciptakan pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses berubahnya keadaan ekonomi suatu negara kearah yang lebih baik. Hal ini merupakan suatu sasaran dilakukannya regulasi perekonomian oleh negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan suatu proses mengukur atau menerangkan prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara dalam beberapa kurun waktu tertentu.⁴⁰

⁴⁰ Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 423

Menurut Mankiw pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang diukur dengan menganalisa aliran pengeluaran dan pendapatan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perkembangan perekonomian negara tersebut.⁴¹

Menurut Nuraini, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana produksi barang dan jasa meningkat, sehingga membawa pembangunan ekonomi negara ke arah yang lebih baik.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu *Satu*, tanah dan sumber daya alam negara. *Dua*, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. *Tiga*, barang-barang modal dan kualitas teknologi yang tersedia. *Empat*, system social serta perilaku masyarakat yang ada pada negara tersebut.⁴²

Pertumbuhan ekonomi bisa saja dianggap tidak berkualitas jika pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terkendali dan terjadinya penguasaan sektor-sektor ekonomi secara tidak berimbang yang menyebabkan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selain itu hal tersebut juga

⁴¹ Engla Desnim Silvia dkk, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02, hal. 224 diakses pada 16 November 2020 Pukul 08:45 WIB

⁴²Eko Wicaksono Pambudi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi. *Diponegoro Jurnal of Economics*. Vol 2. No 2. Tahun 2013, hal 2 diakses 16 November 2020 Pukul 09:12 WIB

dapat menyebabkan kesenjangan ekonomi dan juga kemiskinan lebih terbuka.⁴³

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu apabila pertumbuhan ekonomi tersebut dapat membuat volume lapangan pekerjaan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total.⁴⁴ Apabila pendapatan negara semakin meningkat maka jumlah pengangguran akan menurun dan kemiskinan pun akan menurun seiring dengan jumlah volume pekerjaan yang meningkat. Sukirno mengatakan pengangguran adalah orang dengan usia angkatan kerja tapi tidak memiliki pekerjaan.⁴⁵ Ada tiga tipe pengangguran:

- a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*), yaitu seseorang yang menganggur karena belum menemukan pekerjaannya.
- b. Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*), yaitu pengangguran yang terjadi karena banyaknya pekerja dalam proses produksi suatu barang.
- c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*), menurut undang-undang jam kerja seseorang adalah 40 jam dalam setiap minggunya, namun tenaga kerja setengah menganggur ini memiliki jam kerja dibawah 40 jam dalam seminggu, sehingga menyebabkan tidak optimalnya waktu yang terlewati.

⁴³ Ghofur, *Kebijakan Distribusi...*, hal. 324

⁴⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan....*, Hal 99

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi....*, Hal.330

Menurut Nurul Huda, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi.⁴⁶ Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal usaha serta teknologi yang dimiliki oleh negara tersebut. Sedangkan faktor non-ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah lembaga sosial, budaya, nilai moral, kelembagaan dan kondisi politik negara. Negara yang dapat mengolah dan mengoptimalkan faktor ekonomi dengan baik, maka produktifitas kegiatan perekonomian akan maksimal. Hal tersebut juga akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga menurunkan angka kemiskinan. Namun, suatu negara juga membutuhkan pengelolaan faktor non-ekonomi dengan baik. Karena jika faktor non-ekonomi tidak terkelola dengan baik maka akan mempengaruhi produktifitas dari pengelolaan sumberdaya yang ada.

2. Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Ada banyak cara dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya yaitu dengan menggunakan perhitungan PDB (produk domestik bruto). Titik utama dalam melakukan perhitungan pertumbuhan ekonomi negara yaitu dengan membandingkan seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun lalu. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut ini:

⁴⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan...*, Hal 82

$$g_t = \frac{Y_t^r - Y_{t-1}^r}{Y_{t-1}^r} \times 100$$

Dimana:

g_t = pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun t

Y_t^r = pendapatan nasional riil pada tahun t

Y_{t-1}^r = pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya⁴⁷

Setiap negara memiliki cara perhitungan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda hal tersebut menjadikan tidak semua perbandingan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan memiliki hasil yang akurat, kecuali jika perbandingan yang dilakukan memiliki konsep perhitungan yang sama. Pendapatan nasional riil yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi diatas merupakan pendapatan yang di ukur dengan sudah menghilangkan nilai inflasi di dalamnya. Berikut formula perhitungannya:

$$Y_{rt} = \frac{Y_{bt}}{IHK_t} \times 100$$

Dimana

Y_{rt} = PDB riil pada tahun t

Y_{bt} = PDB nominal pada tahun t

IHK_t = indeks harga konsumen pada tahun t⁴⁸

Ada tiga model indeks harga terbobot yang pertama indeks harga *laspeyres* (kuantitas tahun dasar), *paasche* (kuantitas tahun berjalan), dan

⁴⁷ Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal 17

⁴⁸ *Ibid.*, 18

indeks harga *fisher* (kuantitas tahun dasar dan tahun berjalan).⁴⁹ Setiap indeks harga tersebut mengukur dengan bobot yang berbeda-beda sehingga terkadang jika melakukan perbandingan pertumbuhan ekonomi antar negara tidak bisa langsung membandingkan, kita harus melihat indeks harga yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi oleh negara tersebut. Karena dalam setiap negara memiliki cara masing-masing dalam menghitung pertumbuhannya.

3. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam merupakan suatu peningkatan produksi barang dan jasa yang disertai dengan perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan ekonominya.⁵⁰ Atau dapat diartikan bahwa jika kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat merugikan orang lain atau terdapat unsur yang tidak diperbolehkan oleh agama maka hal tersebut tidak diperbolehkan dalam melaksanakan kegiatan perekonomian. Tidak hanya itu pembangunan ekonomi menurut perspektif islam memiliki dua dimensi yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan di dunia tetapi kegiatan ekonomi yang dilakukan mempertimbangkan kesejahteraan akhirat juga. Di dalam perspektif ekonomi islam, etika dan nilai moral merupakan hal yang dikaji dalam

⁴⁹ Tony S. Chendrawan, Sejarah Pertumbuhan Ekonomi, *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12, No 1, April 2017, hal. 124 diakses pada 17 November 2020 Pukul 07:00 WIB

⁵⁰ Rizal Muttaqin, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariaah Dan Bisnis*, Vol 1, No 2 November 2018, hal. 119 diakses pada 17 November 2020 Pukul 07:25 WIB

melihat perilaku individu. Sehingga dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam perspektif islam tidak hanya untuk mencari materi semata namun juga untuk memperhatikan kepuasan spiritual.

Tujuan pokok pertumbuhan ekonomi menurut perspektif islam tidak hanya mengejar pertumbuhan kekayaan semata. Namun juga memperhatikan keadilan distribusi pendapatan yang tercipta akibat pertumbuhan ekonomi. Setiap masyarakat yang mengalami kesusahan ekonomi harus dibantu oleh pihak yang lebih kaya. Sehingga tanpa sadar manusia telah menjalankan kewajibannya untuk peduli terhadap sesama dan menjaga ukuwah islamiyah. Ada delapan karakteristik pertumbuhan ekonomi islam diantaranya yaitu:

a. Serba meliputi

Dalam islam pertumbuhan ekonomi tidak hanya beresensi pada material semata. Namun islam ingin menciptakan masyarakat yang sempurna dalam aspek.

b. Berimbang

Ekonomi islam tidak hanya menciptakan pertambahan produksi semata, namun juga menciptakan kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan.

c. Realistis

Memandang realistis seluruh permasalahan ekonomi. Contohnya menetapkan aturan zakat untuk mengurangi kemiskinan.

d. Keadilan

Islam menegakkan hukum-hukum yang didasarkan atas keadilan diantara manusia.

- e. Beranggung jawab
- f. Mencukupi
- g. Berfokus pada manusia

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara diharapkan mampu untuk dijadikan tumpuan dalam menyelesaikan masalah perkonomian seperti masalah kesenjangan. Menurut M. Umar Chapra ada lima hal utama yang dapat dijadikan sebagai sarana mewujudkan pemerataan diantaranya yaitu:

- a. Mengadakan pelatihan dan menyediakan lebih banyak lowongan kerja agar tercipta *fullemployment*.
- b. Menetapkan standar upah yang relevan terhadap kebutuhan hidup karyawan.
- c. Mempersiapkan asuransi wajib bagi para pekerja untuk mengurangi pengangguran, mempersiapkan tunjangan hari tua, mengurangi resiko kecelakaan kerja dll.
- d. Selalu memberikan donasi terhadap penyandang disabilitas agar mereka dapat hidup layak
- e. Melakukan pengelolaan zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh dengan baik sesuai undang-undang yang berlaku.

Dengan dilakukanya kelima hal tersebut diharapkan kekayaan yang ada tidak hanya terpusat pada beberapa orang tertentu saja, melainkan kekayaan

dapat merata keberbagai pihak. Sehingga kesejahteraan dapat terwujud dan perekonomian dapat berjalan dengan baik.

C. Kesenjangan Pendapatan

1. Definisi Kesenjangan Pendapatan

Kesenjangan merupakan sebuah fenomena dimana terdapat perbedaan yang mencolok antara golongan masyarakat yang di ukur dengan menggunakan rasio gini Kesenjangan merupakan masalah setiap negara berkembang. Karena Indonesia termasuk dalam katagori negara berkembang, maka masalah kesenjangan tak luput dari pantauan. Sejumlah studi mengatakan bahwa peristiwa kesenjangan terjadi akibat beberapa faktor diantaranya yaitu inflasi, pengangguran, tingkat pajak, korupsi, dan pengeluaran pemerintah.⁵¹ Nurul Huda berkata dalam mengurangi kesenjangan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Namun juga mengurangi kesenjangan antara daerah dalam suatu negara serta tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan distribusi pendapatan.

Jika dilihat dari segi penyebabnya, kesenjangan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu kesenjangan kultural, natural dan struktural.⁵² Kesenjangan kultural adalah kesenjangan yang terjadi karena faktor budaya, dimana kemiskinan yang terjadi sebab keturunan atau budaya yang telah ia

⁵¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), Hal.18

⁵² Revrlsond Baswir, Peran Koperasi dalam Mewujudkan Perekonomian yang Berkeadilan Sosial, *JEP*, Vol.2 no.2. tahun1997, Hal.178 diakses pada 16 November 2020 Pukul 08:12 WIB.

dapatkan dari lahir sehingga terjadi pelestarian kemiskinan di satu pihak dan percepatan perkembangan ekonomi di pihak yang lain. Sedangkan kesenjangan natural merupakan kesenjangan yang terjadi karena faktor alamiah seperti faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Lalu kesenjangan struktural merupakan kesenjangan yang terjadi karena faktor-faktor perbuatan manusia seperti korupsi, kebijakan yang tidak tepat, serta kebijakan yang hanya menguntungkan kalangan tertentu saja.

International monetary fund, menyatakan bahwa ada beberapa persepektif dalam melihat kesenjangan ekonomi. Setiap perspektif memiliki sifat dasar, penyebab hingga konsekuensi sendiri-sendiri. *Pertama*, kesenjangan pendapat yang merupakan kesenjangan pada distribusi pendapatan antar individu. *Kedua*, kesenjangan kekayaan yang merupakan kesenjangan kekayaan antar individu ataupun rumah tangga. Biasanya kesenjangan ini dilihat dari perbedaan harta yang dimiliki oleh individu. *Ketiga*, kesenjangan seumur hidup atau kesenjangan yang dilihat dari pendapatan yang diperoleh semasa hidup. *Keempat*, kesenjangan kesempatan atau kesenjangan yang dilihat dari korelasi antara mobilitas sosial dengan kesenjangan pendapatan.

Untuk mengetahui seberapa besar kesenjangan terjadi di suatu wilayah, kita bisa menggunakan gini ratio atau kurva lorenz. Gini ratio memiliki koefisien antara 0 sampai 1, dimana jika gini ratio $< 0,4$ berarti tergolong ketimpangan rendah, lalu jika gini ratio bernilai antara $< 0,4$ dan $< 0,5$ berarti tergolong ketimpangan sedang dan jika gini ratio bernilai $> 0,5$ berarti

termasuk dalam kategori ketimpangan tinggi.⁵³ Adapun rumus rasio gini adalah sebagai berikut:

$$G = 1 - \sum (X_{i+1} - X_i) (Y_i + Y_{i+1})$$

$$G = 1 - \sum f_i (Y_i + Y_{i+1})$$

Keterangan :

G = Rasio gini

F_i = jumlah rumah tangga kelas i

X_i = jumlah kumulatif rumah tangga kelas i

Y_i = jumlah kumulatif pendapatan kelas i⁵⁴

Dari koefisien ini kita bisa menilai dan melihat bagaimana ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di suatu wilayah itu terjadi. Semakin kecil ratio gini, maka akan semakin kecil pula tingkat kesenjangan yang ada.

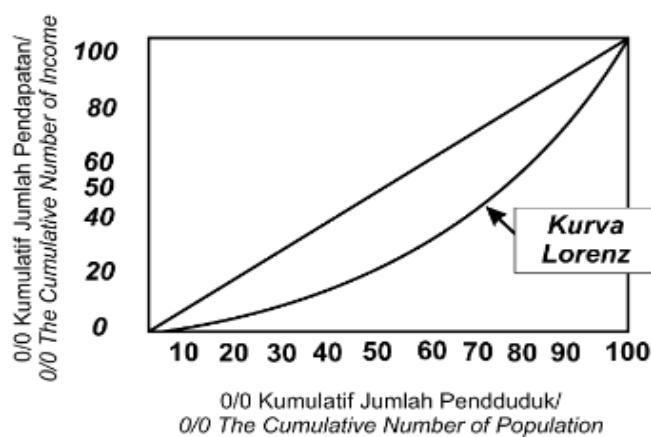
Koefisien gini digunakan untuk melihat perubahan distribusi pendapatan dalam sebuah negara dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dari koefisien gini yang telah diperoleh, maka ketidakmerataan dalam suatu wilayah dapat terlihat. Selain itu koefisien gini juga digunakan untuk membandingkan distribusi pendapatan antar sektor, wilayah bahkan negara. Perbandingan distribusi pendapatan tersebut ditujukan untuk mengevaluasi kebijakan yang dilakukan dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ketimpangan yang belum terselesaikan.

⁵³ Sugiyarto Dkk, *Kemiskinan dan....*, hal.117

⁵⁴ Eka Sastra, *Kesenjangan Ekonomi....*, hal. 42

Gini ratio ini biasanya di jelaskan menggunakan kurva lorenz. Kurva lorenz memberikan penjelasan mengenai presentasi komulatif dari total pendapatan yang diterima terhadap jumlah komulatif penerimaan penduduk atau rumah tangga termiskin, rasio gini memberikan penjelasan mengenai ukuran luas daerah antara kurva lorenz dengan garis hipotesis. Adapun perwajahan dari kurva lorenz adalah sebagai berikut:

Kurva 2.2
Kuva Lorenz



Sumbu vertikal dari kurva lorenz menunjukkan pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk. Sedangkan sumbu diagonal menunjukkan presentase populasi penerima pendapatan. Semakin kecil jarak kurva lorenz dengan garis diagonal atau semakin sempit area kurva lorenz dengan garis

diagonal, menandakan bahwa akan semakin kecil pula tingkat ketimpangan yang terjadi.⁵⁵

Kesenjangan memiliki dampak baik dan buruk. Dampak baik dari terjadinya kesenjangan yaitu dapat memotivasi seseorang untuk lebih giat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, berkompetisi, dan bahkan berinvestasi guna mencapai keseksesan. Namun dampak buruk dari kesenjangan yang lebar yaitu pertumbuhan ekonomi cenderung tidak berkelanjutan bahkan akan terus menurun. Karena kesenjangan yang lebar dapat menghilangkan kemampuan masyarakat miskin untuk mengakumulasi modal fisik, melahirkan kecemburuan antar sesama golongan dan berbahaya pada sistem politik.

2. Distribusi Pendapatan Perspektif Islam

Dalam agama islam penyaluran harta pribadi ataupun harta milik publik kepada golongan atau seseorang yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dinamakan dengan distribusi pendapatan.⁵⁶ Hal yang difokuskan dalam distribusi pendapatan perspektif islam yaitu pada proses pendistribusiannya. Setiap pemeluk agama islam diwajibkan untuk menyisihkan sebagian hartanya guna diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Hal ini dilakukan sebagai kompensasi atas harta yang telah dimiliki seseorang yang berkecukupan. Dalam permasalahan ekonomi hal

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 38

⁵⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam.....*, hal.131

yang terberat yaitu menciptakan keseimbangan distribusi ekonomi ditengah masyarakat.

Distribusi pendapatan perspektif islam memiliki arti yang lebih luas. Distribusi pendapatan islam mencakup hal mengenai unsur produksi, sumber kekayaan serta kepemilikan. Dalam agama islam masyarakat diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan perekonomian. Namun, untuk melakukan kegiatan perekonomian agama islam juga memberikan norma-norma dan batasan dalam cara kepemilikan harta. Seperti dilarangnya melakukan tindakan *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Dalam agama islam kekayaan sangatlah penting, namun pendistribusian yang adil dan merata adalah hal yang paling penting dilakukan. Banyak negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah namun masyarakatnya masih menderita kemiskinan akibat dari kurang efisiennya kebijakan pendistribusian pendapatan yang dilakukan.

Di dalam alquran telah dijelaskan bahwa cara-cara untuk melakukan pendistribusian harta secara adil dan merata. Contohnya yaitu hukum waris, hukum zakat, wakaf, infak dan shodaqoh. Selain itu dalam alquran juga dijelaskan bahwa seorang muslim tidak diperbolehkan untuk menimbun hartanya guna pendtingan diri sendiri, tetapi harta yang dimiliki seorang muslim harus dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban terhadap keluarga, tetangga bahkan untuk orang-orang yang lebih membutuhkan.

Menurut Yusuf Qaradhowi ekonomi kapitalis menekankan distribusinya pada konsekuensi proses produksi yang dilakukan dalam sebuah

proyek entah itu berbentuk uang ataupun nilai, kemudian hasil dari proses produksi didistribusikan pada instrumen upah, biaya sewa, bunga, dan keuntungan. Sedangkan ekonomi sosialis segala sesuatu mengenai perekonomian diatur mengikuti perencanaan pemerintah atau pusat, sehingga banyak sarana produksi seperti tanah, pabrik, pertambangan yang termonopoli. Melihat dari sistem distribusi yang kurang baik dari kedua konsep perekonomian tersebut, ekonomi islam hadir untuk memberikan sistem perekonomian yang adil terhadap segala pihak. Selain itu ekonomi islam juga memberikan perhatian penuh terhadap upah pekerja serta pemenuhan hak-hak pekerja dan mengarahkan segala kegiatan ekonomi berlandaskan *akhlak al-karimah*.

Dalam islam terdapat dua model distribusi pendapatan, yaitu distribusi secara komersial dan distribusi dengan dimensi sosial.⁵⁷ Distribusi secara komersial merupakan sebuah distribusi yang berorientasi melalui proses ekonomi seperti gaji bagi para pekerja, biaya sewa tanah dan produksi lainnya, serta profit atau keuntungan untuk menjalankan usaha. Sedangkan model distribusi dengan dimensi sosial yaitu dengan memastikan seluruh masyarakat yang tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi seperti yatim piatu, cacat, dan jompo dapat memperoleh kemaslahatan melalui pendistribusian zakat, wakaf, infaq, dan shodakoh. Hal ini dilakukan karena setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk diperlakukan dengan

⁵⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan.....*, hal.39

adil oleh negara maupun oleh sesama. Prinsip kadilan ini merujuk pada firman Allah surah *an-nahl* ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ , يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ⁵⁸ (٩٠)

Artinya : sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dalam proses perekonomian, sebuah negara harus menjamin bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan sumberdaya ekonomi. Mengelola dan mengatur pemanfaatan sumber daya ekonomi yang tersedia. Karena hal ini akan berdampak pada kualitas hidup warga negara tersebut. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang kurang baik akan memunculkan berbagai macam masalah perekonomian seperti pengangguran, kelangkaan barang inflasi dll.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, saya banyak mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu. Dalam pembahasan yang saya tuangkan di dalam proposal ini memiliki banyak kemiripan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, hanya saja terdapat perbedaan variabel di beberapa pembahasan yang saya lakukan. Adapun ringkasan penelitiannya yaitu:

Tabel 2.1

⁵⁸ Al-quran dan Terjemahnya...., Hal 386

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nanda Nika Febriyani. ⁵⁹	<i>Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan zakat terhadap ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi dengan variabel intervening.</i>	Zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan.	Metode penelitian, pengaruh zakat terhadap kesenjangan pendapatan	Variabel pengeluaran pemerintah, dan investasi.
2	Sakinah Marbun ⁶⁰	<i>Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan penyaluran dana zakat terhadap kesenjangan pendapatan di Sumatera utara periode 2011-2017</i>	Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan.	Variabel zakat, kemiskinan, kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi.	Variabel kemiskinan, jangka waktu dan tempat penelitain
3	Mita Raihan ⁶¹	<i>Analisis pengaruh pendistribusian zakat terhadap tingkat kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan mustahik.</i>	Pendistribusian zakat produktif oleh baznas yogyakarta mengurangi kesenjangan antar mustahik.	Variabel zakat guna mengurangi kesenjangan.	Variabel IPM

⁵⁹ Nanda Nika Febriyani, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan Variabel Intervening*, (Jawa Tengah: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), Hal. 80

⁶⁰ Sakinah Marbun, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2011-2017*, (Sumatra Utara: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), Hal 66

⁶¹ Mita Raihan, *Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Terhadap Tingkat Kesenjangan Pendapatan dan Kesejahteraan Mustahik*. (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), Hal 22

4	Aina Safitri ⁶²	<i>Analisis pengaruh penyaluran zakat terhadap ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan di provinsi aceh periode 2007-2017.</i>	Dalam penelitian dini disimpulkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi aceh, artinya penyaluran bertambah ketimpangan pendapatan juga ikut bertambah.	Variabel Zakat terhadap kesenjangan	Variabe kemiskinan.
5	Tutik Yuliani. ⁶³	<i>Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Kalimantan Timur.</i>	Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan.	Mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan.	Penggunaan indeks willianson dalam mendeteksi ketimpangan
6	Rachmasari Anggraini ⁶⁴	<i>analisis pengaruh dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011/2015</i>	kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Variabel ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel inflasi

⁶² Aina Safitri, *Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017*. (Aceh, Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hal 95

⁶³ Tutik Yuliani, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur*, *Journal of Economics and Policy*, No 8 Vol 1, Tahun 2015, Hal 51-52, diakses pada 17 November 2020 Pukul 07:45 WIB

⁶⁴ Rachmasari Anggraini, *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011/2015*, (Surabaya: Skripsi Tidak diterbitkan, 2016), hal. 82

E. Kerangka Konseptual

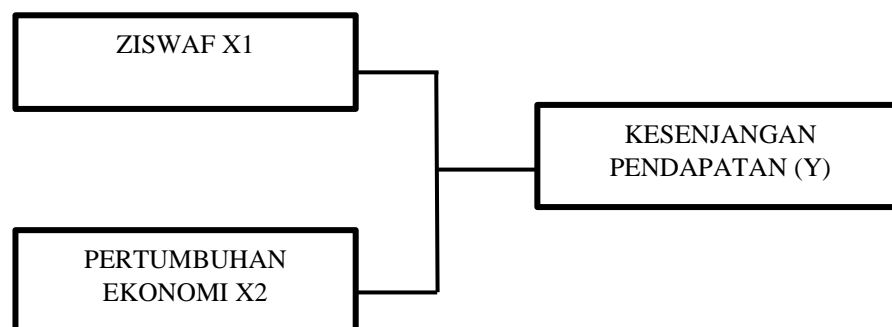
Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama negara melakukan kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian tersebut dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Namun dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan tidak serta merta mudah, selalu ada masalah dalam pelaksanaannya termasuk masalah mengenai kesenjangan pendapatan. Kesenjangan pendapatan merupakan masalah setiap negara berkembang, dan kesenjangan pendapatan ini selalu berhubungan dengan kemiskinan yang melanda. Melihat bahwa bps menyatakan pada september 2019 penduduk miskin di Indonesia mencapai 24,79 juta jiwa dan mengalami penurunan sebesar 0,36 juta orang pada bulan september 2019. Hal ini di ikuti dengan penurunan gini rasio Indonesia yang pada semester pertama sebesar 0,382 menjadi 0,380 pada semester kedua tahun 2019.⁶⁵ Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa keduanya saling berkorelasi. ZISWAF yang merupakan instrumen pendapatan dalam teori islam menitik beratkan pendistribusiannya pada masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat miskin. Dari masalah tersebut saya ingin meneliti seberapa besar pengaruh ZISWAF terhadap kesenjangan pendapatan. Selain itu dalam skripsi Rachmasari Anggraini dikatakan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan

⁶⁵ Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019, (Jakarta: BRS Tidak diterbitkan), hal. 2 diakses pada 17 November 2020 Pukul 07.55 WIB

yang ada di Indonesia dan akan di sajikan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.

Pengaruh Penyaluran ZISWAF dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Indonesia Tahun 2011-2019

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah dugaan mengenai hasil penelitian yang merujuk pada dari latar belakang yang telah dibuat oleh penulis.⁶⁶ Dugaan ini bersifat jawaban iya atau tidak yang biasanya dilambangkan dengan H_0 dan H_a . Hipotesis H_0 biasanya memberikan dugaan tidak adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sedang terjadi sedangkan hipotesis H_a biasanya menjelaskan adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya.

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), Hal.

Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran ZISWAF dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2011-2019

Hipotesisnya:

Hipotesis 1

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara persial zakat, wakaf, infaq, shodaqoh dan pertumbuhan ekonomi terhadap Kesenjangan Pendapatan tahun 2011-2019.

Ha: Terdapat pengaruh secara persial zakat, wakaf, infaq, shodaqoh dan pertumbuhan ekonomi terhadap Kesenjangan Pendapatan tahun 2011-2019.

Hipotesis 2

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan zakat, wakaf, infaq, shodaqoh dan pertumbuhan ekonomi terhadap Kesenjangan Pendapatan tahun 2011-2019.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan zakat, wakaf, infaq, shodaqoh dan pertumbuhan ekonomi terhadap Kesenjangan Pendapatan tahun 2011-2019.